

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Sarwono, 2014).

Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha. Nyeri persalinan disebabkan adanya regangan segmen bawah rahim dan servik serta adanya iskemia otot rahim. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm bisa berlangsung selama delapan jam. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Seiring bertambahnya pembukaan, intensitas dan frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. Puncak nyeri terjadi pada fase aktif di pembukaan 4-10 cm, dan berlangsung sekitar 12-14 jam untuk primipara, dan 6-10 jam untuk multipara (Handayani, 2012).

Banyak metode yang ditawarkan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik metode farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non farmakologis (secara tradisional). Jika memungkinkan pilihan terapi non farmakologis untuk penatalaksanaan nyeri pada persalinan harus dipertimbangkan sebelum menggunakan obat analgesik. Beberapa pengelolaan nyeri persalinan secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis. Walaupun tindakan farmakologis lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan, selain lebih mahal juga berpotensi mempunyai efek samping bagi ibu maupun janinnya. Berdasarkan alasan tersebut di atas, tindakan non farmakologis dalam manajemen nyeri merupakan trend baru yang dapat dikembangkan dan merupakan metode alternatif yang digunakan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan dan dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien sehingga dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat persalinan.

Teknik pengurangan rasa nyeri relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, guide imagery, akupresur, aromaterapi dan *massage effleurage* merupakan beberapa teknik non farmakologis yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangi rasa nyeri adalah dengan *massage effleurage* yang merupakan salah satu metode non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Bidan mempunyai andil yang sangat besar dalam mengurangi nyeri persalinan dengan *massage effleurage*.

Massage effleurage adalah teknik pijatan dengan menggunakan telapak jari tangan dengan pola gerakan melingkar pada abdomen, pinggang atau paha. Teknik ini bertujuan untuk dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, meningkatkan pernapasan dan merangsang produksi hormon *endorphin* yang menghilangkan rasa sakit secara alamiah (Maryunani, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*), 2015 memperkirakan setiap tahun sejumlah 830 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Berdasarkan data diperoleh jumlah Angka Kematian Ibu dunia berjumlah 207 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan jumlah AKI Indonesia sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 sebanyak 5019 orang (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan, et al (Yuliasari, Santriani, 2015).

Angka Kematian Ibu di Sumatera Utara sebanyak 188 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab kematian adalah perdarahan, eklamsi, infeksi, partus macet, dan lain-lain (Dinkes, 2013).

Bidan dalam praktiknya sesuai dengan PERKEMENKES No 28 Tahun 2017 tentang izin praktek bidan salah satunya mengenai standar kompetensi bidan selama melakukan asuhan persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat. Dan PERMENKES No 97 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi.

Penelitian Nila Qurnasih (2017) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan yang dilakukan pada 36 orang ibu yang diberikan *massage* selama waktu 30 menit dan 34 orang yang hanya diberikan perawatan standar selama 30 menit, dengan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *massage effleurage* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Fenomena dalam masyarakat, sekarang ini banyak para ibu yang merasa begitu ketakutan untuk melahirkan secara alami atau persalinan normal. Ketakutan ini sering terjadi karena mendengar cerita-cerita yang mengerikan saat melahirkan ataupun

pengalaman melahirkan dengan rasa nyeri hebat. Studi dilakukan oleh *National Birthday Trust* (NBT) terhadap 1000 wanita menunjukkan bahwa 90% wanita merasakan manfaat relaksasi dan pijatan untuk meredakan nyeri.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap 5 orang pasien bersalin kala I di klinik Linez Gunungsitoli yang mengatakan bahwa proses persalinan sangat nyeri, kemudian dilakukan *massage*, pada 3 orang mengatakan bahwa nyeri berkurang dan 2 orang mengatakan masih merasa nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengurangan rasa nyeri persalinan dengan metode *massage*, sehingga penulis mengambil judul "*Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Pada Ibu Inpartu*"

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Adakah pengaruh *Massage Effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu inpartu di Klinik Linez Gunungsitoli Tahun 2018".

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Massage Effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu inpartu di Klinik Linez Gunungsitoli Tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi intensitas nyeri kala 1 ibu inpartu pada kelompok eksperimen dengan *Massage Effleurage* di Klinik Linez Gunungsitoli tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui distribusi intensitas nyeri kala 1 ibu inpartu pada kelompok kontrol tanpa *Massage Effleurage* di Klinik Linez Gunungsitoli tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Massage Effleurage* terhadap intensitas nyeri kala 1 ibu inpartu di Klinik Linez Gunungsitoli tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *massage effleurage* pada ibu inpartu.

D.2 Manfaat Praktik

Data dan informasi hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi atau referensi bagi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan dan meningkatkan pengetahuan serta mengaplikasikannya saat melakukan asuhan persalinan sebagai upaya pengurangan nyeri persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh *massage effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu inpartu, dan ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian. Penelitian terkait yang pernah dilakukan antara lain :

1. Sri Handayani, 2016 melakukan penelitian tentang *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri kala 1 fase aktif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimental (*pre-eksperimental*) dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.
2. Nila Qurniasih, 2017 melakukan penelitian tentang efektivitas *masase effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas kota Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah metode yang digunakan Metode *Randomized Control Trial (RCT)* dengan *sling blind* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *chi square*.